

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan kondisi yang terbaik. Jika di bandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain. Sesuai dengan firman Allah-Nya dalam Al-qur'an surat at-tin ayat : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (Q,S at-Tin).¹

Manusia dilahirkan ke dunia dengan kondisi dan potensi yang sama dan manusia dihadapkan dengan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang harus ditempuh agar manusia tersebut menjadi yang terbaik, diantara manusia-manusia yang lain.

Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, dan dibekali dengan fitrah kemanusiaan. Berupa amanah, tanggung jawab, keimanan, dan kecerdasan. Dan setiap manusia yang dilahirkan di muka bumi, sudah pasti memiliki fitrah kemanusiaan tersebut, tanpa terkecuali.

Salah satu potensi yang dibawa manusia sejak lahir adalah kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak. Dan ada yang mengatakan bahwa kecerdasan itu mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan. Kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, memahami ide-ide yang kompleks, berfikir produktif belajar dengan cepat, belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk memahami hubungan.²

Manusia dalam memperoleh makna-makna kecerdasan di atas, perlu adanya pendidikan, yang mana pendidikan tersebut berfungsi sebagai salah satu proses belajar. Karena demikian maka, pendidikan harus mampu menghasilkan individu dan masyarakat yang memiliki integritas dan kecerdasan. Potensi manusia itu beragam, dan kecerdasan yang dimiliki juga beragam. Jika potensi dan kecerdasan yang beragam itu terus menerus di gali dan dikembangkan dengan cara yang tepat, maka akan muncul manusia-manusia yang terbaik, atau unggul diantara manusia-manusia yang lain.

¹*Al Qur'an Al Karim, Terjemah dan Tafsir Perkata* (Jakarta : Jabal Raudlatul Jannah, Bandung),597.

²Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta :Prenada Media Group, 2016), 9.

Seperti kebanyakan teman penulis yang menjadi siswa kesayangan karena nilai fisika dan matematika mereka tinggi dan selalu mendapat peringkat kelas terbaik yang terus bertahan. Suatu hari salah satu dari mereka diminta untuk memperbaiki sound speaker yang rusak, mereka tidak bisa memperbaikinya, itulah salah satu contoh sistem pembelajaran kita yang hanya mengandalkan keahlian menjawab soal dengan model multiple choice dan mendapat nilai seratus jika jawaban sesuai dengan kriteria guru. Bukan belajar bagaimana menjawab soal yang mengarah pada pendekatan pemecahan masalah terhadap realitas hidupnya. Dari contoh masalah yang telah di kemukakan sebelumnya kita bisa tarik satu benang merah untuk membuat sebuah pertanyaan dalam pikiran kita. Pertanyaan dalam pikiran kita, benarkah belajar siswa telah dikatakan berhasil dengan sebuah nilai-nilai yang tradisional?. Lalu untuk apa sebuah nilai dan peringkat bintang kelas yang hanya di ukur oleh kemampuan kognitif jika tidak bisa di aplikasikan dan di plementasikan hasilnya?.

Berdasarkan pengamatan penulis, amat disayangkan jika kegiatan pembelajaran berjam-jam dalam seminggu itu tidak berhasil membuat para siswa terbuka hati dan pikirannya untuk bisa mencerna dan dapat menerapkan pesan-pesan dari pelajaran yang sudah diajarkan. Yang mereka lakukan hanyalah masuk kelas, mengisi absen dan mengikuti pembelajaran tanpa memahami tujuan dan pembelajaran tersebut.

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kecerdasan yang berbeda pula, otak mereka selalu mengalami perubahan dan perkembangan begitupun dengan strategi serta konsep pembelajaran yang tak lagi menggunakan metode pradigma lama yang yang tertinggal agar kegiatan pembelajaran benar-benar berjalan efektif dan menumbuhkan kembali semangat siswa di dalam keberhasilan belajarnya.

Dalam buku *Bagaimana otak yang berbakat belajar* yang ditulis oleh Ati Cahayani mengatakan bahwa Howard Gardner seorang psikologi dan peneliti Harvard mengemukakan model baru yang berbeda dalam menggambarkan kecerdasan, dia mengatakan bahwa kecerdasan itu bukan merupakan salah satu konsep. Karena manusia setidaknya mempunyai tujuh macam kecerdasan dan setiap orang diasumsikan akan mengembangkan setiap kecerdasan yang mereka miliki, hingga tingkat kompetensi yang berbeda antara manusia satu dengan manusia yang lainnya.³

Walaupun pada hakikatnya manusia diciptakan dalam bentuk, potensi, dan kecerdasan yang sama namun pada akhirnya mereka tumbuh dengan kompetensi yang berbeda, maka hal itu disebabkan oleh kemampuan mereka dan sungguh - sungguh dalam

³Ati Cahayani, *Bagaimana Otak yang Berbakat Belajar*, (edisi : 2 Jakarta: Prenada Putri Media, 2012), 17.

mengembangkan potensi dan kecerdasan yang mereka miliki dalam buku. *Smart Learning Tecnology* menjadi juara dalam waktu singkat yang ditulis oleh Setiyo Widodo menjelaskan bahwa Howard Gardner sebagai pencetus teori *Multipl Intelligence* dan Amstring salah satu pakar *Multipl Intelligence* mengatakan bahwa kerja keras dan kerja cerdas yang menyebabkan orang bisa sukses dalam bidang apapun. Karena sebagian keajaiban - keajaiban yang terjadi di dunia ini dibuat oleh manusia yang bekerja keras dan bekerja cerdas.⁴

Suatu titik awal yang sangat jelas untuk memahami kecerdasan manusia adalah gen. Gen memainkan peran penting dalam kecerdasan, akan tetapi gen tidak bertindak sendirian. Malainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan. Karena sejumlah gen mengekspresikan sifat mereka hanya ketika dipicu oleh pengaruh lingkungan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian pada manusia kembar yang dilaksanakan lebih dari dua dekade, dan telah meyakinkan sejumlah ilmuwan.⁵

Manusia sejak lahir telah mempunyai kesanggupan untuk dapat berjalan dan berkata-kata mereka memiliki potensi yang bermacam-macam, dan potensi tersebut tidak begitu saja dapat direalisasikan. Untuk dapat mewujudkan sehingga terlihat nyata potensi-potensi tersebut harus mengalami perkembangan dan pelatihan. Dan setiap potensi memiliki masa kematangan masing-masing, dan hal itu juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan.⁶

Selain faktor gen, faktor lingkungan juga sangat berperan dalam kecerdasan, untuk menemukan kecerdasan yang dimiliki seseorang, maka, seseorang tersebut harus dibantu oleh lingkungannya, baik orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara. Setiap manusia memiliki beberapa kecerdasan sekaligus, dan ada kecerdasan-kecerdasan yang cenderung dimiliki atau dominan pada diri seseorang. Jadi, apabila kondisi lingkungannya kondusif dan selaras dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki orang tersebut, maka orang itu akan dengan cepat menemukan kondisi akhir terbaik akibat dipicu oleh kondisi lingkungan tersebut. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan tidak selaras dengan kecenderungan yang dimilikinya. Maka orang tersebut tidak akan muncul menjadi manusia yang terbaik atau mampu memberikan manfaat untuk masyarakat dan dunia.⁷

⁴ Setiyo Widodo, *Smart Learning Tecnology, Menjadi Juara Dalam Waktu Singkat*, (Jakarta : PT Elex Media Komputendo, 2010) hlm 3 - 4

⁵Ibid.,11-12.

⁶Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 23.

⁷Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelegences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2014), 79.

Kecerdasan itu bermacam-macam, Howard Gardner menemukan delapan macam kecerdasan jamak, yang dimiliki manusia yaitu, kecerdasan Verbal-linguistik, logis-matematik, visual-spasial, berirama-musik, jasmaniyah-kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalistik. Kemudian Walter Mckenzie dalam bukunya *Multiple Intelligence and intruotional technologi*, telah menambahkan kecerdasan *eksistensial* sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*) adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai personal didalam pembelajaran.⁸

Penerapan *Multiple Intelligence* dilembaga pendidikan khususnya di SMAN 1 Sampang itu sangat penting karena dengan menerapkan konsep *Multiple intellignce* sekolah ataupun lembaga pendidikan akan mampu mengenali, menghargai, dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. karena terkadang ada seorang siswa yang mempunyai satu potensi kecerdasan yang sangat menonjol diantara kecerdasan-kecerdasan lain yang dimiliki akan tetapi siswa tersebut terabaikan karena kecerdasan dominan yang dia miliki tidak masuk pada kategori kecerdasan yang dianggap penting di sekolah.

Pemahaman akan keanekaragaman bentuk minat pada siswa dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam versi terbaiknya dan membantu memahami potensi karir dan kerja sejak dini, maka Tes RMIB adalah jawaban dari persoalan itu dimana tes itu merupakan salah satu tes dari psikologi untuk menentukan minat dalam berbagai macam pekerjaan yang tersusun dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 12 macam pekerjaan ada setiap pekerjaan merupakan keahlian khusus yang memerlukan latihan atau pendidikan keahlian tersendiri.

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara

⁸Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 11.

perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa *Intelligence* diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang diperoleh siswa. akan tetapi penyelenggaraan pendidikan saat ini belum sepenuhnya menerapkan amanat undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 4 yang menekankan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Menjunjung tinggi nilai kemajemukan bangsa seharusnya menjadi elemen penting sebagai dasar dalam proses perancangan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran. hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa sejak dini untuk menghargai perbedaan suku, has, agama, bahasa, letak geografis, bahkan perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu.⁹ Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan milik dan Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengharapkan pemahaman selanjutnya, yang akan dituangkan dalam penulisan dapat memberikan motivasi positif pada lembaga pendidikan, dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Multiple Intelligences* melalui tes minat RMIB pada siswa kelas X dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sampang?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan *Multiple Intelligences* melalui tes minat RMIB pada siswa kelas X dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sampang?

⁹ Ibid., 5-6

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yang utama hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasikan *Multiple Intelligences* melalui tes minat RMIB pada siswawakelas X dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sampang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan *Multiple Intelligences* melalui tes minat RMIB pada siswawakelas X dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi unit lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian. Sebagai motivasi untuk menerapkan teori *Multiple Intelligences* melalui tes minat RMIB pada siswa di lembaga yang dikelola. Untuk memberikan solusi terhadap yang terkait dalam meningkatkan *Multiple Intelligence* yang dimiliki setiap anak dan untuk memberi kesadaran terhadap yang terkait akan adanya beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan teori *Multiple Intelligence* dalam proses pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya secara optimal.
2. Bagi peneliti sendiri. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan pendidikan dan dapat mengetahui dan mengenali serta meningkatkan *Multiple Intelligence* yang dimiliki masing-masing individu siswa.

A. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna.¹⁰ Maka dari itu, alangkah pentingnya peneliti menjelaskan definisi istilah dari judul penelitian. “Konsep *Multiple Intelligences* Dalam Keberhasilan Belajar Siswa di SMAN 1 Sampang”. Adapun penjelasan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Implementasi

kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

¹⁰*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2020), 19.

2. Multiple Intelligences

Multiple Intelligences merupakan suatu kumpulan dari beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia atau bisa kita sebut sebagai klasifikasi kecerdasan.

3. Tes

Pemberian suatu tugas atau rangkain tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik

4. Minat

Suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri untuk sesuatu yang membuatnya senang dan puas.

5. RMIB

Rothwell miller interest Blank, yaaitu alat tes yang dinilai mampu unuk mengungkap minat atau kecenderungan rasa suka atau tidak suka akan suatu kegiatan atau pun pekerjaan yang dimiliki individu.

6. Siswa

Seorang pelajar yang duduk di bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

7. Mengembangkan

Menjadikan sesuatu yang lebih maju.

8. Kegiatan

Suatu aktivitas yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus

9. Ekstrakurikuler

kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

10. SMAN 1 Sampang

adalah sekolah menengah atas negeri 1 di kabupatensampang yang beralamat di Jalan. Jaksa Agung Suprpto.

Jadi, pengertian dari implementasi *Multiple Intelligences* melalui tes minat RMIB Pada siswa kelas X dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMAN 1 Sampang adalah penereapan yang diciptakan dari sebuah ide atau gagasan yang tertuang dalam *multiple intelligences* melalui serangkaian jenis tes tertentu untuk mengetahui minat siswa dimana dalam *multiple intelligences* menjelaskan bahwa kecerdasan tidak hanya diukur oleh angka-angka, nilai raport atau kemampuan yang sifatnya mengandung unsur *Intelligent Question*. Kecerdasan tidak dapat diukur oleh suatu hal yang sifatnya terbatas. Manusia diciptakan oleh tuhan dengan kelebihanannya masing –masing, begetupun juga siswa, *multiple intelligences* menghargai kelebihan itu dengan bentuk klasifikasi kecerdasan yang bermacam atau majemuk. Jadi, untuk bisa mengenali kelebihan itu maka diadakannya tes bakat dan minat pada siswa guna mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang memiliki bakat dan minat yang berbeda.

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoretik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Fungsi kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Efendi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Univesrsitas Malang, Jawa Timur, tahun 2019 M dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Strategi *Multiple Intelligence* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Metro. Yang mana hasil penelitiannya menyebutkan

¹¹*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2020), 20.

bahwasanya Pelaksanaan Strategi Multiple Intelligence pada peserta didik dapat membantu pendidik dalam menumbuhkan minat belajar pada peserta didik.

Pada proposal ini dapat dideskripsikan persamaanya, yaitu sama-sama mengkaji tentang eksistensi konsep *Multiple Intelligences* yang kemudian menghasilkan strategi sebagai usaha mengimplementasikannya dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Perbedaannya terdapat pada konteks penelitian yang mana pada skripsi yang ditulis terdahulu menggunakan strategi, sedangkan di penelitian ini menggunakan Implementasi Multiple Intelligences. Selain itu terdapat juga perbedaan dalam permasalahan yang mana skripsi yang ditulis oleh Khoirul Efendi mengkaji tentang minat belajar peserta didik kelas Xi di SMA Negeri 2 Metro, sedangkan di penelitian ini mengkaji tentang pengembangan ekstrakurikuler melalui tes minat RMIB di SMAN 1 Sampang.

Skripsi yang ditulis oleh Meylia Ajeng Hening Mahargiyanti, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2017 dengan judul Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa mts Muhammadiyah 07 Purbalingga yang mana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, siswa dapat lebih banyak menemukan hal-hal baru untuk mereka yang tidak mereka dapatkan dikelas dan serangkaian kegiatan pramuka tersebut dan meningkatkan bakat dan minat siswa terutama pada nilai nilai sosial mereka.

Pada proposal ini dapat dideskripsikan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler sereta keterkaitannya dengan bakat dan minat siswa. Pada penelitian terdahulu konteks penelitiannya terfokus pada pengembanganbakatdanminatasiswa dan pada proposal ini konteks penelitiannya lebih terfokus pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.